

**IMPLEMENTASI BERKARYA SENI LUKIS DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *COLLECTIVE PAINTING* PADA SISWA KELAS VIII  
DI SMP UNISMUH MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132*

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **BULKIS**, NIM 10541 00459 11 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 107/ Tahun 1438 H/ 2017 M pada Tanggal 23 Mei 2017 M/ 26 Sya'ban 1438 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 26 Juli 2017.

9 Zulqaidah 1438 H

Makassar,

2 Agustus 2017 M


Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **D. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.M.M** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akh, M.Pd., Ph.D** (.....)
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd** (.....)
4. Penguji :
  1. **Drs. Benny Subiantoro, M.Sn** (.....)
  2. **Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn** (.....)
  3. **Makmun, S.Pd., M.Pd** (.....)
  4. **Rosiyu, S.Sn., M.Sn** (.....)

*[Handwritten signatures and initials in purple and black ink, including a large signature that appears to be 'Erwin Akh']*

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas muhammadiya Makassar

  
**Erwin Akh, M.Pd., Ph.D**  
 NBM : 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) - 866132, Fax. (0411) - 860132*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : BULKIS  
NIM : 105410045911  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Implementasi Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 2 Agustus 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn

NBM : 431879


Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd

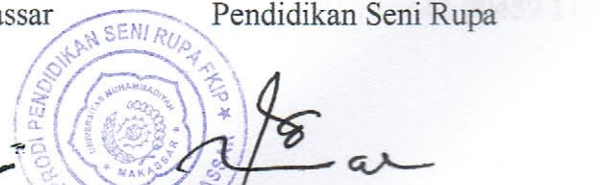
NBM : 1190143

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Seni Rupa

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
NBM : 431879

  
Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn  
NBM : 431879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : B U L K I S

Stambuk : 105 4100459 11

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : Implementasi Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2017

Yang MembuatPernyataan

**B U L K I S**  
**NIM : 10541 00459 11**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : B U L K I S  
Stambuk : 105 4100459 11  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai penyusunan skripsi ini, Saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2017

Yang Membuat Perjanjian

**B U L K I S**  
**NIM : 10541 00459 11**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jangan biarkan sepele keluhan mengawali langkahmu hari ini*

*Karena mengeluh hanya akan memperkeruh masalah yang kamu hadapi*

*Berangkatlah dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan*

*Istiqomah dalam menghadapi cobaan*



*"if you fall a thousand times,  
stand up millions of times  
because you do not know how close you are to success"*

*"jika anda jatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali  
kerena anda tidak tahu seberapa dekat anda dengan kesuksesan".*

*Ku persembahkan Skripsi ini untuk:*

*Kedua orang tuaku, saudariku, sahabatku,  
almamaterku dan orang-orang yang  
menyayangiku Terima kasih atas keikhlasan,  
doa dan segala upaya yang telah kalian  
lakukan dalam mewujudkan harapku menjadi  
nyata.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuuh*

Allah Maha Penyayang dan Pengasih demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini tidak akan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah serta rasa dan rasio pada-Mu, sang khalik. Skripsi ini adalah titik dari sederatan berkah-Mu.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. Sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan. Namun, berkat Rahmat dan karunia Allah semua rintangan dapat diatasi. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Ayahanda Juwaid dan Ibunda Julaiha, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, semoga Allah SWT memuliakan Ayahanda dan Ibunda. Terima kasih kepada seluruh keluargaku yang tidak hentinya memberikan motivasi yang selalu menemaniku dengan candaanya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Andi Baetal Mukaddas S.Pd., M.Sn, dan Bapak Muh. Faisal, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, dan pikiran sejak persiapan sampai selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada :

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Andi Baetal Mukaddas S.Pd., M.Sn, Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Muhammad Thahir, S.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.



6. Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar dan Ibu Suhaena, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Seni Budaya yang senantiasa membimbing dan membantu selama melakukan penelitian, serta siswa kelas VIII atas segala pengertian dan kerjasamanya.
7. Teman-teman seperjuanganku kelas A dan B angkatan 2011, senior dan junior Seni Rupa terima kasih atas motivasi dan spiritnya selama ini.
8. Saudari-saudariku Julina, Hajnah Ana, Ainun Jariah dan Asrarul Mufidah dan serta teman-teman seasrama untuk terutama Islailia umar, SE. Sri haslinawati, S.Pd, Hikmah, S.Pd. Siti Rahmah, SP. atas perhatian dan motivasi dan bantuan materi selama ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuu...*

Makassar, April 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Implementasi .....	7
2. Konsep Berkarya Seni .....	11
3. Seni Lukis .....	12
4. Pengertian Metode .....	15
5. Tujuan Penggunaan Metode .....	19
6. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Khusus Seni Rupa .....	19
7. <i>Collective Painting</i> .....	20
8. Langkah-Langkah Penerapan <i>Collective Painting</i> dalam Berkarya Seni Lukis .....	23
B. Kerangka Pikir .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
A. Jenis Penelitian .....	29

B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Fokus Penelitian.....	31
E. Variabel dan Desain Penelitian .....	31
F. Definisi Operasional Variabel .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
H. Teknik Analisis Data.....	36
I. Instrument Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Implementasi Metode <i>Collective Painting</i> dalam Pembelajaran Seni Lukis pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.....	40
2. Hasil Berkarya Seni lukis dengan Menggunakan Metode <i>Collective Painting</i> pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar .....	47
B. Pembahasan .....	52
1. Implementasi Metode <i>Collective Painting</i> dalam Pembelajaran Seni Lukis pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.....	52
2. Hasil Berkarya Seni lukis dengan Menggunakan Metode <i>Collective Painting</i> pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Instrumen Penelitian.....	37
2.1 Kategorisasi Standar Departemen Pendidikan Nasional.....	39
3.1 Penilaian Indikator Kemampuan Hasil Karya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode <i>Collective Painting</i> pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.....	47
3.2 Hasil Penilaian Karya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode <i>Collective Painting</i> pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.....	50
3.3 Kriteria Penilaian .....	52
3.4 penilaian hasil karya kelompok 1.....	58
3.5 penilaian hasil karya kelompok 2.....	60
3.6 penilaian hasil karya kelompok 3.....	61
3.7 penilaian hasil karya kelompok 4.....	63
3.8 penilaian hasil karya kelompok 5.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 <i>Group work</i> (kerja paduan) .....	21
1.2 <i>Collective painting</i> (kerja kolompok jenis kumpulan) .....	22
1.3 Proses penyusunan gambar berukuran kecil .....	23
1.4 Sketsa gambar .....	24
1.5 Pemberian tanda dan nomor pada kertas .....	24
1.6 Menyempurnakan sketsa dan mewarnai .....	25
1.7 Penyatuan gambar menjadi ukuran besar .....	25
2.1 Peta lokasi SMP Unismuh Makassar .....	30
3.1 Seni lukis <i>collective painting</i> .....	42
3.2 <i>collective painting</i> .....	42
3.3 Alat dalam melukis <i>collective painting</i> .....	43
3.4 Bahan dalam melukis <i>collective painting</i> .....	43
3.5 Menyusun kertas gambar .....	44
3.6 Proses Sket .....	44
3.7 Pemberian Tanda Dan Nomor pada Kertas .....	45
3.8 Menyempurnakan Sketsa dan Mewarnai .....	45
3.9 Bagian lukisan sebelum disatukan .....	46
3.10 Hasil gambar yang telah disatukan .....	46
3.11 Seni lukis <i>collective painting</i> .....	55
3.12 <i>Collective painting</i> .....	55
3.13 karya kelompok 1 .....	59

3.14	karya kelompok 2.....	60
3.15	karya kelompok 3.....	62
3.16	karya kelompok 4.....	63
3.17	karya kelompok 5.....	65



## DAFTAR SKEMA

1.1 Kerangka pikir.....	28
1.2 Desain penelitian.....	32



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni merupakan hasil usaha pemenuhan kebutuhan manusia untuk mengungkapkan perasaan (Garha, 1982:5). Banyak anggapan bahwa seni merupakan pelajaran yang tidak penting dan dikesampingkan. Padahal seni merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. Melestarikan budaya tradisi menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan, yaitu melalui pendidikan seni di Sekolah.

Dalam dunia pendidikan Guru sangat berperan penting dalam perkembangan belajar siswa terutama minat untuk belajar. Guru senantiasa menerapkan berbagai metode demi kelancaran proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran dan mengerjakan tugas.

Tujuan pembelajaran Seni lukis secara umum adalah untuk mengasah kreativitas siswa. Kreativitas termasuk dalam perilaku individu. Menurut Damajanti, I. (2006 :11), perilaku setiap individu adalah buah dari empat sifat pokok perilaku manusia, yaitu kecerdasan, daya cipta (kreativitas), kepribadian, dan daya penyesuaian. Namun kreativitas tersebut harus diimbangi dengan kemampuan bersosialisasi yakni dalam bekerja kelompok. Oleh karena itu, siswa harus menahan egonya dalam berkarya bersama teman-temannya. Selain itu siswa dapat belajar tentang arti kehidupan sosial bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam



kelangsungan hidupnya. Misalnya, kerja sama, saling menghormati, saling menghargai, tolong menolong, bertanggung jawab dan memimpin suatu kelompok. Itulah yang kemudian ingin dikembangkan oleh penulis dalam penelitiannya.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Lukis di SMP Unismuh Makassar, pada umumnya siswa berkarya seni lukis secara individu dan berkelompok seperti lazimnya dilakukan yaitu pembagian tugas dengan media lukis satu ukuran sehingga siswa kurang diimbangi dengan pendidikan pengembangan sosial. Oleh sebab itu peneliti ingin menerapkan metode *collective painting* di SMP Unismuh Makassar ini agar pembelajaran seni di Sekolah lebih bervariasi, sebab cara pembagian tim kerjanya dan ukuran tugas yang dikerjakan sudah biasa mereka terima dari Gurunya dan rata-rata tugas tersebut dibuat hanya dengan satu ukuran. Jadi, siswa aktif mengerjakan tugas tersebut hanya sebagian saja.

Fenomena ini berimbas pada sikap mereka yang tidak bisa menahan egonya dalam bekerja kelompok. Sejalan dengan pendapat Rusman (2011 :205) bahwa dalam situasi belajar sering terlihat sifat individualistis siswa. Siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga negara yang egois, *inklusif*, *introvert*, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga, dan faktor lain yang membuat pembelajaran Seni lukis

itu cenderung membosankan karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang variatif hal ini akan berimbas pada tingkat kreativitas siswa. Kreativitas tersebut dapat semakin kuat ketika siswa berkarya langsung dengan karya Seni Lukis. Oleh karena ingin terapkan Metode *Collective Painting* pada pembelajaran Seni Lukis di SMP Unismuh Makassar, selain siswa dalam satu tim dapat bekerja sama dengan baik dan saling peduli satu sama lain, karena dengan menerapkan metode ini semua siswa dalam satu tim mempunyai bagian masing-masing untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

Metode pembelajar *Collective Painting* salah satu metode seni rupa yang termasuk ke dalam Teknik kerja kelompok. Teknik kerja kelompok itu dibagi menjadi 2, yaitu kerja paduan (*group work*), dan kerja kolektif (*collective painting*). Teknik *Collective Painting* adalah “proses melukis (menggambar) yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok anak” (Prawira, 2005:116). Dalam pelaksanaan teknik kerja kelompok ini, bisa juga dengan teknik campuran (antara jenis paduan dan kumpulan). Misalnya gambar yang dibuat meliputi 3 adegan, dan setiap adegan dibuat oleh lima orang anak, maka untuk ini diperlukan 15 orang anak. Setiap adegan dikerjakan dengan jenis kerja paduan, dan jika ketiga gambar tersebut dipersatukan, gambar tersebut merupakan kumpulan dari tiga buah gambar (hasil paduan). Kerja kelompok ini dimaksudkan untuk membuat karya seni rupa (misalnya melukis, mematung, membentuk, dll) yang 15 berukuran besar (misalnya karton manila atau yang lebih besar

dari itu), dan menciptakan hubungan emosi ( *Sosioemosional* ) antar siswa menjadi lebih hangat dan harmonis.

Pemilihan Sekolah SMP Unismuh Makassar sebagai objek penelitian karena Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai siswa-siswi berprestasi dan mempunyai minat belajar yang tinggi terutama dalam pelajaran Seni Lukis.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas Penulis tertarik ingin meneliti tentang **Implementasi Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.** Dengan diterapkannya metode pembelajaran *collective painting* siswa dapat melukis secara bersama hal ini dapat menghadirkan suasana belajar yang bervariasi, menumbuhkan rasa kerja sama siswa, dan menunjukkan keberadaan seni lukis ditingkat Sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengimplementasikan Metode *Collective Painting* dalam pembelajaran Seni Lukis Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar ?
2. Bagaimana Hasil berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar ?

### C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar, lengkap dari masalah pokok yang dirumuskan :

1. Memperoleh gambaran Rencana Implementasi Metode *Collective Painting* dalam pembelajaran Seni Lukis Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.
2. Memperoleh Hasil Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengalaman dalam hal penelitian dan penulisan laporan, menambah pengetahuan tentang proses penggunaan metode pembelajaran Seni Rupa yang tepat dan dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian pembelajaran ketika menjadi pendidik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kreativitas siswa yang diimbangi dengan perkembangan sosial melalui kerja kelompok

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan baru untuk merencanakan pembelajaran agar lebih efektif dengan variasi dan metode yang lebih kreatif dalam mengarahkan siswa, mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan Dapat dijadikan sebagai sarana acuan untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung merupakan upaya pengembangan kurikulum ditingkat kelas, mengembangkan inovasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini akan disajikan beberapa teori yang dijadikan sebagai kerangka acuan dalam penelitian ini. Teori yang dimaksud merupakan hasil kajian pustaka yang dilakukan penulis dari berbagai sumber sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa teori yang akan dikemukakan di bawah ini yang ada hubungannya dengan kemampuan dan kreativitas peserta didik kelas VIII di SMP Unismuh Makassar dalam Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting*. Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Implementasi**

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” (Usman, 2002:70). (<http://dokumen.tips/>,<http://elib.Unicom.ac.id> diakses 28 september 2016)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, implementasi biasa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2003:7) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. (<http://dokumen.tips/>,<http://elib.Unicom.ac.id> diakses 28 september 2016).

Adapun maksud dari implementasi ini adalah bagaimana seorang pengajar menerapkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu dibawa (Djamarah dalam ilmiyati 2013:15). Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan belajar.

b. Bahan atau Materi Pembelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar (Djamarah dalam ilmiyati 2013:15). Senada dengan pernyataan tersebut, Slameto (2013:15) menjelaskan bahwa

materi pembelajaran yaitu bahan yang disajikan dalam pembelajaran. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan materi pembelajaran adalah bahan pelajaran yang dipilih dan disampaikan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan tertentu.

c. Metode Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif jika pembelajaran menggunakan cara-cara yang tepat. Cara yang digunakan dalam pembelajaran disebut metode. Menurut Djamarah dalam Ilmiyati (2013:16) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemilihan metode dapat dikatakan sebagai salah satu kiat atau keterampilan yang dilakukan oleh guru. Dengan pemilihan metode yang tepat maka pembelajaran akan lebih menarik.

d. Media Pembelajaran

Dalam penyampaian sumber belajar maupun bahan ajar, guru memerlukan media pembelajaran. Sukmadinata (2009:108), mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk menolong siswa belajar. Djamarah dalam Ilmiyati (2013:17) mengemukakan bahwa yang dimaksud alat atau media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan.



Gagne dalam Sukmadinata (2009:110) membagi perangsang belajar menjadi kata-kata tertulis (buku pengajaran berprogram, bagan, proyektor, *slide*, *checklist*, dan sebagainya), lisan (guru, rekaman suara), gambar dan lisan (*slide-tape*, *slide* bersuara, ceramah, poster), gambar bergerak, kata-kata dan suara (proyektor film bergerak, televisi, dan demonstrasi), serta konsep teoretis melalui gambar (film bergerak, permainan boneka/ wayang).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala macam bentuk perangsang dan alat/wahana yang digunakan oleh guru untuk membantu penyampaian pesan dan sekaligus mendorong siswa untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### e. Sumber Belajar

Menurut Winataputra dan Ardiwinata (dalam Djamarah dalam Ilmiyati, 2013:17) mengemukakan bahwa sumber-sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana-mana yaitu di sekolah, di halaman, di pusat Kota, di Pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya (Sudirman, dalam Djamarah dalam Ilmiyati, 2011:18).

#### f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *evaluation*, yang mengandung makna pemberian nilai atau penilaian untuk memberi keputusan tentang bagus atau buruk, benar atau salah. Menurut Syafi'i (2006:35) evaluasi pembelajaran dilakukan guna mengetahui sejauhmana perubahan perilaku siswa telah terjadi, dengan kata lain evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan.

#### 2. Konsep berkarya seni

Konsep merupakan suatu gambaran awal atau sebagai suatu langkah awal yang mendasari suatu kegiatan atau aktivitas diri. Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia (2012), konsep adalah suatu gambaran mental dari objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Oleh karena itu, setiap orang memiliki konsep yang berbeda-beda dalam penggambaran baik itu terhadap suatu objek maupun suatu proses perjalanan dan pengalaman hidup. Demikian dalam berkarya seni, setiap orang juga memiliki konsep yang berbeda-beda dalam menerapkan dan menciptakan suatu karya seni.

Dalam hal berkarya seni, pada hakikatnya berkarya seni merupakan suatu proses pendewasaan diri dalam rangka membentuk suatu keutuhan kerangka berfikir atau penjiwaan terhadap sesuatu hal-hal lain yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan pola pikir dan perasaan atas apa

yang dialami dan yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, terciptanya suatu karya seni ada beberapa proses pembentukan, yaitu :

- a. Proses pembentukan yang berasal dari aktivitas jiwa. Proses ini yang mana penciptaan berasal dari penangkapan perasaan terhadap suatu objek yang berinteraksi dengan melalui cita dan rasa seni seseorang.
- b. Proses ekspresi atau penuangan ide. Proses visualisasi ide yang memuat tentang kreativitas dan imajinasi masing-masing perupa atau pencipta seni.

Jadi, sebuah karya seni bukanlah semata-mata terbentuk tanpa ada dasar ataupun tanpa jiwa. Namun, lebih kepada manifestasi dari pengalaman empiris dan spiritual yang tertuang dalam suatu bentuk yang disebut dengan karya seni. Oleh karena itu, konsep berkarya seni itu merupakan suatu langkah awal dan penentu terciptanya suatu karya seni. Dan merupakan suatu hal yang wajar bahwa setiap orang mempunyai konsep seni yang berbeda-beda sesuai apa penjiwaan dan ide masing-masing sehingga dapat melahirkan suatu gaya atau aliran yang beragam pula.

### 3. Seni Lukis

Pengertian seni yang dikemukakan oleh para ahli tapi hampir sama di antaranya dikemukakan oleh Groce dalam Gie (1983:73) yaitu “*Art is Expression of impression*” (seni adalah pengungkapan dari kesan-kesan). *Expression* adalah sama dengan *intuition* atau intuisi adalah pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui penghayatan tentang hal-hal individual yang

menghasilkan gambaran angan-angan (*image*). Menurut Susanto (2002:103), seni adalah;

- 1) Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual;
- 2) Segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia;
- 3) Kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimaannya;
- 4) Alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya;
- 5) Seni adalah “jiwa *ketok*” (Sudjojono);
- 6) Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya.

Seni adalah “keajaiban transendental yang senantiasa mengungkap kualitas emosional dan pada akhirnya menemukan hakikat kebenaran” (Muh. Faisal, 2011).

Sementara seni lukis menurut Abd. Kahar Wahid adalah “pencurahan pengalaman artistik dengan menggunakan media garis dan warna di atas dua dimensional”. Soedarso SP., mengatakan bahwa seni lukis adalah “suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna”.

Banyak sekali cabang-cabang seni itu sendiri, yaitu mulai dari seni rupa (seni lukis, seni patung, seni arsitektur dan sebagainya), seni tari, seni drama, seni pantomime, seni musik, dan seni sastra. Jadi seni rupa merupakan bagian dari seni, karena seni rupa merupakan sesuatu yang indah yang dapat ditangkap oleh indera kita, yaitu indera mata dan indera peraba. Oleh karena itu pula seni rupa disebut seni visual. Sudarmaji (1979:9) memberikan batasan seni rupa sebagai manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan media garis, warna, tekstur, *volume*, dan ruang.

Salah satu bentuk seni rupa adalah seni lukis. Ada beberapa pengertian seni lukis yang dapat kita ambil sebagai bahan rujukan. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman estetis dengan menggunakan ungkapan warna, dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak dari kondisi subyektif seseorang.

Menurut Pringgodigdo dan Sudarso dalam Susanto (2002:71) disebutkan bahwa “Beberapa rujukannya penggambaran pada bidang dua dimensi berupa hasil pencampuran warna yang mengandung maksud,

pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.

Secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi ruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subyektif.

Dalam karya lukis itu sendiri, sekarang ini sudah berkembang menjadi berbagai macam aliran (lukis realistik, ekspresif, impresif, abstrak, kubistis), aliran-aliran tersebut di atas tentunya dalam penggunaan bahwa lukis dasar banyak yang menggunakan bahan dasar cat minyak, cat air, akrilik sampai pada penggunaan bahan *mixed media*.

#### 4. Pengertian Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode merupakan kegiatan menata dan mengelola pelaksanaan pengajaran efektif yang melibatkan segala bentuk interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar. metode pengajaran membicarakan bagaimana membelajarkan siswa sesuai dengan harapan – harapan dan mewujudkan perubahan positif.

Banyak metode yang dapat kita pilih untuk melaksanakan pendidikan seni rupa di Sekolah lanjutan. Mengingat banyak pilihan metode, maka kita harus mengelompokkannya untuk memudahkan mempelajari metode tersebut. Dalam pengelompokan itu kita dapat memilih segi apa yang mendasarinya. Kita dapat mengelompokkannya atas dasar kegiatan belajarnya, yaitu metode untuk pengajaran praktik, teori, dan paduan antara keduanya. Dapat pula kita membedakannya atas metode yang mengutamakan keleluasaan tersalurkan ekspresi (metode yang lebih mengutamakan kebebasan individu), dan metode yang lebih mengutamakan perkembangan sosial anak-anak. Jika bahan kajian ini dihubungkan dengan tingkat sekolah yang akan dihadapi para mahasiswa calon guru, atau para guru, maka jenisnya harus menyangkut metode yang cukup banyak ragamnya. Termasuk metode yang lebih mengutamakan kecakapan teknis bagi anak-anak Sekolah lanjutan, dan cara-cara menyajikan bahan teori bagi mereka. Tetapi tidak dapat pula ditinggalkan metode-metode yang lebih mengutamakan penyaluran ungkapan perasaan yang akan berlaku bagi anak-anak kecil maupun anak-anak besar. Atas

dasar pertimbangan itu dipilihlah metode-metode yang dalam penggunaannya akan banyak dilakukan.

Metode yang akan dipaparkan ini bersifat khusus dalam pelaksanaan pendidikan seni rupa, di antaranya metode ekspresi bebas, metode kerja kelompok, metode global, metode pengajaran terpadu. Metode-metode pembelajaran umum seperti metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, sosiodrama, karyawisata, dan lain-lain, sebab metode tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan pada setiap bidang studi.

#### 1) Metode Ekspresi Bebas

Metode ini dapat digunakan pada saat guru – guru menghadapi para siswa sekolah lanjutan, dan dapat pula digunakan oleh para calon seniman yang belajar padanya.

Tujuan penggunaan metode ini ialah memberi keleluasaan kepada anak didik untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni yang diajarkan kepada mereka. Agar mereka memperoleh keleluasaan, maka ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini. Sebagaimana proses penciptaan seni orang dewasa, maka dalam pendidikan seni pun hal ini tidak ada kekecualian, yaitu adanya tema yang ingin disampaikan atau yang menjadi isi ungkapan perasaan itu, dan ada keseragaman bentuk ungkapan yang lebih sesuai dengan karakter anak-anak yang menentukan gaya ungkapan masing-masing.



## 2) Metode kerja kelompok

Jika metode ekspresi bebas lebih banyak menjamin kebebasan anak-anak untuk menyalurkan ungkapan perasaannya, maka hal ini harus diimbangi dengan metode yang lebih mengutamakan pengalaman berkelompok para siswa, untuk membina perkembangan sosial mereka.

Ada dua macam metode kerja kelompok dalam pendidikan seni rupa, yaitu kerja paduan (*group work*), dan kerja kolektif (*collective painting*).

a) Kerja paduan (*group work*) adalah cara menggambar yang dilakukan oleh sekelompok anak dengan jalan menyempurnakan (mewarnai, melengkapi gambar) sebuah sketsa yang telah dibuat oleh seseorang atau beberapa orang temannya. Penyempurnaan sketsa ini biasanya dilakukan dengan bahan pewarna yang digunakan berbentuk cairan (cat poster, cat air, cat akrilik) atau pewarna kering seperti oil pastel, krayon, pensil warna, spidol warna, dll).

b) Kerja kolektif (*collective painting*) adalah proses melukis (menggambar) yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok anak

## 3) Metode Global

Metode global dalam kegiatan menggambar merupakan metode yang biasa digunakan pada tahap awal menggambar bentuk.

Tujuan utama penggunaan metode ini ialah agar para siswa dapat menangkap bentuk keseluruhan dari bentuk model yang disediakan. Salah satu teknik dalam metode global ini yang paling cocok digunakan anak-anak untuk menghasilkan bentuk keseluruhan melalui obyek yang disediakan ialah teknik siluet.

### 5. Tujuan Penggunaan Metode

Tujuan metodologi pengajaran adalah untuk merencanakan dan melaksanakan cara – cara yang efektif untuk mencapai tujuan. Dasar metode yang tepat adalah relevansinya dengan tujuan/sasaran yang di rumuskan. Yang mana indikatornya adalah kualitas hasil pembelajaran dalam proses pembelajarannya.

### 6. Jenis – Jenis Metode Pembelajaran Khusus Seni Rupa

Menurut Sukmadinata, metode pembelajaran dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

#### 1. Pembelajaran Teori

- a) Pembelajaran ekspositorik : ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.
- b) Pembelajaran kegiatan kelompok : diskusi, bermain peran, dll.
- c) Pembelajaran berbuat : eksperimen pemecahan masalah dll.

#### 2. Pembelajaran Praktik

- a) Pembelajaran praktik di Sekolah
- b) Pembelajaran praktik di lingkungan kerja

*De Francesco*, membagi metode pengajaran pendidikan seni rupa menjadi :

- a) Pengajaran langsung (*Directed teaching* ),
- b) Ekspresi bebas (*Free expression*),
- c) Pengajaran inti (*core teaching* ),
- d) Pengajaran berkorelasi (*correlated teaching* ).

### 7. Pengertian *Collective Painting*

*Collective painting* adalah salah satu dari metode pembelajaran seni rupa yang berbasis pada metode kerja kelompok ( kumpulan dan gabungan ). Modjiono (199/1992) : 61) mengemukakan metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Robert L. Cilstrap (dalam Roestiyah N.K (1998:15) menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Ada dua macam Metode kerja kelompok dalam seni rupa, yaitu :

#### a. Kerja Paduan (*Group work*)

Dalam kegiatan ini para siswa bekerjasama untuk menyelesaikan sketsa sebuah gambar besar yang sebelumnya telah dirancang oleh seorang temannya yang bertindak sebagai ketua kelompok sekaligus sebagai desainer. Dalam metode jenis ini jumlah anggota biasa genap atau ganjil. Pembagian tugas berikutnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 *group work*  
(Sumber : <https://3.bp.blogspot.com/kerja-paduan>)

1. Setelah siswa terbentuk menjadi sebuah kelompok, anggota kelompok menunjuk salah seorang anggotanya yang memiliki kemampuan menggambar untuk merancang gambar yang akan dibuat;
  2. Setelah sketnya selesai, ketua kelompok bertugas untuk mengatur serta memberikan penjelasan tentang tugas anggota kelompoknya; dan
  3. Selama anggota kelompok bekerja ketua tetap mengawasi dan ikut terlibat dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Kerja Kelompok Jenis Kumpulan ( *Collective Painting* )

Kerja kolektif (*collective painting*) adalah “proses melukis (menggambar) yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok anak “(Prawira, 2005:116). Strategi *collective painting* dalam menggambar berfungsi untuk memperoleh pengalaman dan menjalin kerjasama di antara anggota kelompok, memberi banyak pengalaman berkesan dan kepuasan pada siswa misalnya memilih teman, merancang gambar, mewarnai, menghargai teman yang berprestasi (Tarjo, 2003).

Pendapat lain tentang *collective painting* memiliki keunggulan yaitu mendorong siswa untuk berprestasi mencurahkan ide pada “tema” gambar yang disepakati dengan cara diskusi di antara mereka, memupuk saling menghargai hasil karya sesama teman pada kelompoknya, dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengembangan sosial anak (Nanang, 2007). Perbedaan antara metode kerja kelompok jenis paduan dengan jenis kumpulan adalah jumlah anggota harus genap dan pembagian tugas-tugas anggota kelompoknya.

*Collective Painting* merupakan sebuah teknik dalam melukis yang dilakukan oleh banyak orang dengan cara mengkondisikan beberapa lukisan yang terpisah yang ketika disatukan lukisan - lukisan tersebut membentuk satu lukisan besar yang utuh dengan garis yang berkesinambungan antar kanvasnya. (sumber://<http://catatansenirupa.blogspot.com> ).



Gambar 1.2 *collective painting* ( kerja kelompok jenis kumpulan )  
Sumber : <https://3.bp.blogspot.com>

## 8. Langkah-langkah Penerapan *Collective Painting* dalam Berkarya Seni Lukis

Adapun langkah-langkah penerapan *Collective Painting* dalam berkarya seni lukis menurut prawira (2005:116) adalah sebagai berikut:

- a. Anak-anak, dalam satu kelompok, menyusun kertas gambar ukuran kecil menjadi satu bidang besar. Jika satu kelompok berjumlah 6 orang anak, maka ukuran bidang gambar menjadi 6 kali ukuran kuarto/A4. Satukanlah keenam kertas tersebut dengan menggunakan selotip (di bagian belakangnya).



Gambar 1.3 proses penyusunan kertas gambar ukuran kecil  
( Sumber :<http://catatansenirupa.blogspot.com> )

- b. Tentukan seorang anak (berdasarkan musyawarah kelompok) untuk membuat sketsa (rencana gambar) dengan pensil. Tema gambarnya juga ditentukan bersama-sama.



Gambar 1.4 sketsa gambar  
( Sumber :<http://catatansenirupa.blogspot.com> )

- c. Kertas gambar yang berjumlah 6 lembar itu setelah digambar, kemudian dilepas dan dibagikan lagi kepada masing-masing anggota kelompok. Sebelumnya kertas harus diberi tanda atau nomor untuk memudahkan proses penyatuan kembali.



Gambar 1.5 pemberian tanda dan nomor pada kertas  
( Sumber : [catatansenirupa.blogspot.com](http://catatansenirupa.blogspot.com) )

- d. Langkah berikutnya, setiap anggota kelompok menyempurnakan bagian sketsa gambar dengan cara mewarnainya atau melengkapinya sesuai ekspresinya masing-masing.



Gambar 1.6 menyempurnakan sketsa dan mewarnai  
( Sumber :<http://catatansenirupa.blogspot.com> )

- e. Terakhir, jika setiap anggota telah menyelesaikan sketsanya, kumpulkan dan satukan kembali hasil karyanya itu. Pada langkah ini merupakan langkah yang menarik dan menyenangkan, karena secara bersama-sama setiap kelompok akan menyaksikan bagaimana gambar yang terpisah-pisah itu harus bersatu. Ada bagian yang satu dengan lainnya tidak sewarna, ada pula yang berubah unsur yang digambarkannya. Semua anak akan mendapatkan kegembiraan tersendiri. Untuk menyatukan kembali.



gambar 1.7 penyatuan gambar menjadi ukuran besar  
( Sumber :<http://catatansenirupa.blogspot.com> )



## B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka pikir yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Implementasi Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar..Dari landasan teori di atas maka kerangka pikir penelitian ini, dapat diuraikan secara konseptual antara bagian satu dengan bagian lainnya.Hal ini Sesuai dengan pendapat Uma Sekaran dalam bukunya *business research* (1992) (dalam Sugiyono 2014:60) mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Unismuh Makassar adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di Jalan Tala' Salapang No. 4D, Kota Makassar menjadi salah satu lokasi yang dijadikan sasaran penelitian untuk mengembangkan metode pembelajaran seni rupa guna mengasah kreativitas anak melalui berkarya seni lukis.

Implementasi berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting* pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran. Metode *collective painting* tidak hanya memberikan gambaran tentang kreativitas dan keunikan dari hasil karya siswa tetapi metode *collective painting* juga berfungsi sebagai pembentukan karakter dalam suatu kelompok sosial, dengan hubungan kekerabatan yang baik,

bekerja sama dalam proses berkarya seni lukis siswa dalam satu kelompok akan merasa saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu siswa dapat mengenali karakter teman kelompoknya dan bagi guru untuk lebih mendalami bagaimana karakter siswa ketika berkolaborasi dengan teman sebayanya. Metode *collective painting* merupakan salah satu metode kerja kelompok jenis kumpulan dalam menyelesaikan sebuah karya seni lukis. Dengan diterapkannya metode pembelajaran ini diharapkan agar siswa agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah karya seni.

Implementasi metode *collective painting* dalam berkarya seni lukis siswa perlu memahami konsep tentang *collective painting* yang dijelaskan terlebih dahulu oleh guru mata pelajaran sebelum proses berkarya dimulai kemudian barulah setiap kelompok mulai mempersiapkan alat dan bahan, menyusun kertas gambar, membuat sketsa, kertas yang sudah dibuat sketsa kemudian dibagikan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyempurnakan gambar dan mewarnainya. Lukisan yang sudah diwarnai secara terpisah kemudian disatukan kembali menjadi satu lukisan yang utuh. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan kerangka pikir dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar Skema 1.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *mix method* atau metode campuran, penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian campuran *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

*Mix Method* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (subkonsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia (Abbas, 2010:222).

Sesuai dengan uraian tentang metode penelitian ini berupaya memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, serta

mendapatkan data yang akurat mengenai Implementasi Berkarya Seni Lukis Dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* Pada Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

## B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SMP Unismuh Makassar, Jl. Tala' Salapang No. 40 D Kota Makassar.



Gambar 2.1 peta lokasi SMP Unismuh Makassar

### C. Subjek Penelitian

Subjek adalah kesimpulan objek yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar dengan jumlah siswa 25 orang.

### D. Fokus Penelitian

Adapun yang akan menjadi fokus penelitian yaitu Implementasi Pembelajaran Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* pada Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

### E. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel penelitian

Dalam Buku Metode Penelitian Prof. Dr. Sugiyono mengemukakan tentang variabel penelitian menurut para ahli. Kerlinger ( 1973 ) mengatakan variabel adalah konstruk ( *constructs* ) atau sifat yang akan dipelajari, dibagian lain Kerlinger mengatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda ( *different values* ). Dengan demikian variabel merupakan sesuatu yang bervariasi.

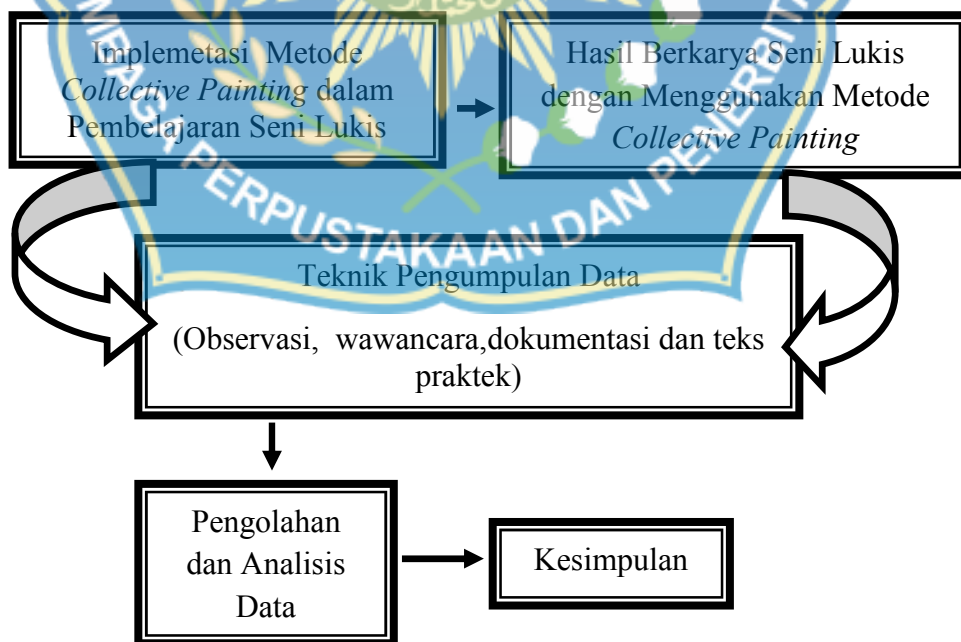
Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun terkait dengan variabel-variabel dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

- a. Implementasi Metode *Collective Painting* dalam Pembelajaran Seni Lukis pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.
- b. Hasil Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting*.

## 2. Desain penelitian

Desain penelitian (Setyosari, 2010 : 148) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Adapun bentuk Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar Skema 1.2 Desain Penelitian

## F. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga tercapainya perolehan data yang valid. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Implementasi metode *collective painting* dalam pembelajaran seni lukis Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar. Adapun yang dimaksudkan oleh peneliti ialah bagaimana Guru memberikan pemahaman tentang penerapan dan konsep *collective painting* pada pembelajaran seni lukis dengan menggunakan *literature* dan referensi gambar atau contoh karya seni lukis *collective painting* pada siswa. Kemudian, siswa menuangkan hasil kreativitasnya dalam proses berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *Collective Painting* bersama anggota kelompoknya masing-masing.
- b. Hasil Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan implementasi Metode *Collective Painting* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar. Yaitu hasil yang dicapai oleh para siswa dalam berkarya seni lukis dengan mengimplentasikan metode *Collective Painting*.



## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik pustaka (*Library Research*) dan teknik penelitian lapangan (*Field Research*).

### 1. Teknik Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini digunakan untuk memperoleh data *sekunder* berupa asumsi, teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 2. Teknik Lapangan

Untuk memperoleh data *primer* pada penelitian ini, peneliti langsung berada pada lokasi penelitian dengan menggunakan tiga macam teknik.

Adapun ketiga macam teknik tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. dalam kegiatan observasi penulis mengamati langsung tentang perencanaan, dan hasil Implementasi Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan metode *Collective Painting* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menanyakan langsung pada Guru mata pelajaran seni budaya di SMP Unismuh Makassar bagaimana hasil belajar dari implementasi metode *collective painting* dalam

pembelajaran seni lukis dan hasil karya seni lukis dengan menggunakan Metode *Collective Painting*.

**c. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

**d. Tes Praktik**

Adapun bentuk instrument pada tes praktik yaitu siswa diminta untuk membuat karya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting*. Tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam melukis dengan metode *collective painting*. Dengan tes kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melukis. Anak-anak, dalam satu kelompok, menyusun kertas gambar ukuran kecil (misanya ukuran A3) menjadi satu bidang besar. Jika satu kelompok berjumlah 5 orang anak, maka ukuran bidang gambar menjadi 5 kali ukuran A3. Satukanlah kelima kertas tersebut dengan menggunakan selotif (di bagian belakangnya).

## H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

- a. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
- b. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
- d. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

## I. Instrumen Penelitian

1. Table 1.1 instrumen penilaian :

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Keutuhan Tema				
2.	Pewarnaan				
3.	Goresan				
4.	Komposisi				
5.	Kesatuan				
<b>Hasil Penilaian</b>					

Dari tabel instrument penelitian di atas dapat diuraikan tentang bagian-bagian dalam indikator kemampuan

### 1. Keutuhan Tema

Tema menjadi landasan utama terhadap suatu objek baik dalam tema pendidikan maupun tema kehidupan ataupun yang lainnya. Pada indikator kemampuan ini siswa menampilkan tema lukisan tema secara utuh.

### 2. Pewarnaan

Dalam buku Desain Dasar Dwi Matra Muh. Faisal dan Baetal (2011:12) mengatakan bahwa Pewarnaan atau warna dapat dipahami melalui dua bidang ilmu, yaitu :

- a. Menurut ilmu fisika, warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata.
- b. Menurut ilmu bahan, warna adalah semacam zat berupa pigmen, (pigment dari bahasa inggris = zat warna ).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pewarnaan ialah kesan gelap terang yang ditimbulkan oleh warna itu sendiri pada objek gambar.

### 3. Goresan

Goresan biasanya diindentikkan dengan garis, hal ini sesuai dengan pendapat Muh. Faisal (2011:10) garis adalah suatu goresan. Garis

adalah batas (limit) suatu benda (dua atau tiga dimensional), massa, ruang, bidang, warna dan lain-lain.

Jadi, goresan merupakan kegiatan mengaplikasikan bentuk-bentuk dan sifat garis pada media dua atau tiga dimensional sehingga memberi kesan ruang, bidang, warna dll.

#### 4. Komposisi

Komposisi ialah pembentukan atas penyusunan apa saja yang mungkin dibentuk atau disusun sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis ( Faisal dan Baetal, 2011:39 )

#### 5. Kesatuan

Menurut Faisal dan Baetal dalam bukunya Desain Dasar Dwi Matra kesatuan merupakan prinsip utama dalam berkarya seni. Kesatuan inilah yang menunjukkan kompak tidaknya unsur-unsur seni rupa. Tanpa unsur tersebut karya akan berantakan. Pendapat lainnya dikemukakan bahwa “kesatuan atau *Unity* adalah penyusunan atau pengorganisasian unsur-unsur seni sehingga menjadi satu kebulatan organik yang memiliki harmoni antara bagian-bagiannya dengan keseluruhan” ( Faisal dan Baetal, 2011:53 )

2. Tabel 1.2 Kriteria penilaian :

<b>KriteriaIndicator PencapaianKompetensi</b>	<b>Nilai Kualitatif</b>	<b>Nilai Kuantitatif</b>
80-100	Sangat Baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian berdasarkan tes praktik, wawancara dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang diuraikan dalam bentuk deskripsi kalimat mengenai Implementasi Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

##### **1. Implementasi Metode *Collective Painting* dalam Pembelajaran Seni Lukis pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar**

Metode pengajaran membicarakan bagaimana membelajarkan siswa sesuai dengan harapan-harapan dan mewujudkan perubahan positif. Metode merupakan kegiatan menata dan mengelola pelaksanaan pengajaran yang efektif yang melibatkan segala bentuk interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Pola ini dapat berupa pengalihan langsung pengetahuan atau proses-proses yang berkaitan dengan pengajaran. Pada kegiatan awal, proses pembelajaran diasumsikan nihil. Melalui informasi, latihan dan keterampilan diharapkan terjadi perubahan peserta didik dalam segala aspek potensi yang dimilikinya. Untuk itu perlu dilakukan teknik dan strategi pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian tidak ada satu metode yang baik kecuali bila digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif.

Keterampilan sosial anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak ketika mereka bersosialisasi, bekerjasama, dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Melalui metode *collective painting* di antaranya anak belajar bekerjasama dan membantu teman-temannya. Dengan teknik ini hubungan antar anak akan terjalin baik, karena mereka dituntut bekerja bersama, saling menghargai karya teman, dan membuat lukisan berkarya dengan tujuan yang sama, yang akhirnya akan membentuk persahabatan yang baik. Berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting* tidak sekedar memberi tugas kepada siswa untuk melukis secara bersama-sama dengan cara mengkondisikan beberapa lukisan terpisah yang ketika disatukan akan membentuk satu lukisan besar yang utuh. Tetapi hal lain yang perlu diperhatikan adalah pertama, bagaimana perkembangan kreativitas siswa, baik itu berupa ide, gagasan-gagasan, inovasi dan keunikan lain yang dihasilkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Kedua, perkembangan personal dari siswa itu sendiri, dengan metode *collective painting* atau melukis secara bersama-sama siswa yang biasanya mempunyai sifat acuh, suka menyendiri, egois dan lain sebagainya diharapkan dapat berubah menjadi peduli terhadap masalah-masalah yang hadir dalam kelompok mereka dan menciptakan emosi yang hangat dan mesra sehingga suasana seperti ini akan berpengaruh pada perkembangan sosialnya.

Implementasi metode *collective painting* dalam pembelajaran seni lukis pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar. Ada tahapan-tahapan



penting yang perlu diperhatikan oleh siswa dalam penerapannya yaitu sebagai berikut :

- a. Memahami Konsep berkarya Seni Lukis *Collective Painting*
  1. Menggunakan Buku literatur tentang *collective painting*.
  2. Menunjukkan referensi atau contoh gambar seni lukis *collective painting*.



Gambar 3.1 seni lukis *collective painting*  
(Sumber : <http://catatansenirupa.blogspot.com>)

Gambar 3.2 *collective painting* (kerja kelompok jenis kumpulan )  
( Sumber : <https://3.bp.blogspot.com> )

b. Menyiapkan Alat dan Bahan

Setelah memahami bagaimana tentang konsep berkarya, kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai proses berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *Collective Painting*. Alat dan bahan sangat diperlukan dalam melukis selain itu, siswa harus tahu cara penggunaan kuas, pencampuran cat serta penempatan warna pada objek lukisan. Para siswa dalam setiap kelompok masing-masing menyediakan alat dan bahan seperti di bawah ini :

1. Alat : Kuas, pensil 2B, penghapus pensil, gunting, dan pallet.



Gambar 3.3 Alat dalam melukis *collective painting*  
(Sumber : foto Bulkis, Maret 2017)

2. Bahan : Kertas duplex, cat poster, selotip, dan air



Gambar 3.4 Bahan dalam melukis *collective painting*  
(Sumber : foto Bulkis, Maret 2017)

c. Menyusun Kertas Gambar

Siswa dalam satu kelompok menyusun kertas berukuran kecil menjadi satu bidang besar, dengan menggunakan selotip pada bagian belakang untuk mempermudah saat menyeket.



Gambar 3.5 Menyusun kertas dan merekatkan selotip  
( Sumber: foto Jumarni Angga, Maret 2017 )

d. Menentukan Tema dan Proses Sketsa

Tahap selanjutnya, siswa dalam satu kelompok memilih tema lukisan sesuai dengan kesepakatan bersama ( musyawarah kelompok ) kemudian tentukan seorang anak untuk membuat sketsa ( rencana gambar ) dengan pensil 2B.



Gambar 3.6 Proses sket  
( Sumber : foto Bulkis, Maret 2017 )

e. Pembagian Sketsa Gambar

Kertas gambar yang sudah disket kemudian dilepas dan dibagikan lagi kepada masing-masing anggota kelompok, sebelumnya kertas harus diberi tanda atau nomor untuk mempermudah proses penyatuan kembali.



Gambar 3.7 Pemberian tanda dan nomor pada kertas  
( Sumber : foto Bulkis, Maret 2017)

f. Mewarnai

Langkah selanjutnya setiap anggota kelompok menyempurnakan bagian sketsa gambar dengan cara mewarnainya atau melengkapinya sesuai ekspresinya masing-masing.



Gambar 3.8 Menyempurnakan sketsa dan mewarnai  
( Sumber : foto Bulkis, Maret 2017 )

g. Penyatuan Gambar *Collective Painting*

Terakhir, jika setiap anggota telah menyelesaikan sketsanya, maka tahap selanjutnya adalah mengumpulkan dan menyatukan kembali hasil karya tersebut. Pada langkah ini merupakan langkah yang menarik dan menyenangkan, karena secara bersama-sama setiap kelompok akan menyaksikan bagaimana gambar yang terpisah-pisah itu harus bersatu. Ada bagian yang satu dengan lainnya tidak sewarna, ada pula yang berubah unsur yang digambarkannya. Semua anak akan mendapatkan kegembiraan tersendiri untuk menyatukan kembali.




Gambar 3.9 Bagian lukisan sebelum disatukan  
( Sumber: foto Bulkis, Maret 2017 )

Gambar 3.10 Hasil gambar setelah disatukan  
( Sumber : foto Bulkis, Maret 2017 )

## 2. Hasil Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting*

Pada bagian ini akan diuraikan tentang kualitas dari hasil karya yang dibuat oleh siswa selama proses pembelajaran dengan cara mengamati langsung bagaimana hasil dari Implementasi Berkarya Seni Lukis dengan menggunakan Metode *Collective Painting* pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar melalui teknik pengumpulan data berupa tes praktik berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *Collective Painting* yang disajikan dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelasnya peneliti menjabarkan data sebagai berikut:

### a. Tabel 3.1 penilaian indikator kemampuan hasil karya seni lukis dengan menggunakan Metode *Collective Painting* Siswa Kelas VIII Siswa SMP Unismuh Makassar



No.	Nama/ Kelompok	Hasil karya	Indikator Penilaian
1.	Kelompok I		<p>Penilaian pada karya kelompok 1 keutuhan tema sangat baik, karena totalitas dari objek yang ditampilkan terlihat utuh pada media. Pewarnaan sangat baik, karena cara pengaplikasian warna yang ditampilkan sangat jelas dan terang. Goresan menunjukkan kategori baik, karena bentuk-bentuk garis dalam objek gambar tersebut sangat jelas sehingga membentuk suatu gambar yang utuh. Komposisi kurang, karena tata letak atau cara penyusunan gambar yang tidak harmoni dan objek yang terlalu kecil sehingga antara bagian yang satu dengan bagian yang lain terlihat tidak simetris. Kesatuan cukup, karena jika dilihat dari perpaduan antara bagian-bagian objek secara keseluruhan kerang menyatu.</p>



2.	Kelompok II		<p>Penilaian pada karya kelompok II. Keutuhan tema, tema yang menjadi objek pada karya kelompok dua tidak utuh sehingga totalitas dalam penggambaran tema menunjukkan kategori kurang. Pewarnaan kurang, karena cara pengaplikasian warna yang tidak rata dan tidak memberi kesan gelap terang pada gambar yang ditampilkan. Goresan menunjukkan kategori kurang, karena bentuk garis pada batang dan bunga tidak menunjukkan adanya goresan yang baik dan rapi. Komposisi menunjukkan kategori sangat baik, karena tata letak atau cara penyusunan objek digambarkan menjadi kesatuan yang harmonis antara satu sama lain disetiap bagiannya. Kesatuan menunjukkan kategori baik, karena perpaduan yang ditampilkan cukup baik antara bagian-bagian objek secara keseluruhan.</p>
3.	Kelompok III		<p>Penilaian karya kelompok III. Keutuhan tema sangat baik, karena totalitas bentuk penggambaran objek ditampilkan secara utuh. Pewarnaan sangat baik, karena cara mengaplikasikan warna pada objek gambar memberi kesan indah. Goresan menunjukkan kategori baik, karena tingkat kerapian bentuk garis sehingga kombinasi antara ruang, bidang dan warna satu sama lain sangat bagus. Komposisi sangat baik, karena pembentukan tata letak atau cara penyusunan gambar terlihat menjadi kesatuan yang terpadu antara satu sama lain. Kesatuan menunjukkan kategori sangat baik. Karena penyusunan unsur-unsur seni yang baik dan memiliki perpaduan antara bagian-bagian gambar secara keseluruhan.</p>

4.	Kelompok IV		<p>Penilaian pada karya kelompok IV. Keutuhan tema sangat baik, karena totalitas dari objek digambarkan secara utuh. Pewarnaan sangat baik, karena kesan yang ditimbulkan oleh warna itu sendiri memberi kesan gelap terang pada objek gambar. Goresan menunjukkan kategori baik, dilihat dari segi bentuk dan cara penggoresan antara ruang, bidang dan warna yang ditampilkan pada objek gambar. Komposisi sangat baik, hal ini dapat diperhatikan langsung pada karya kelompok empat, cara membentuk dan menyusun bentuk-bentuk objek pada media yang sudah sesuai sehingga memiliki kesatuan yang harmonis. Kesatuan menunjukkan kategori baik, karena penyusunan atau pengorganisasian setiap objek yang cukup baik sehingga secara keseluruhan bagian-bagian tersebut dapat menyatu dalam sebuah lukisan.</p>
5.	Kelompok V		<p>Penilaian pada karya kelompok V. Keutuhan tema menunjukkan kategori sangat baik, karena menampilkan totalitas dari tema yang menjadi objek secara utuh. Pewarnaan menunjukkan kategori baik, karena kesan pencahayaan dalam mengaplikasikan warna pada lukisan sudah cukup baik. Goresan dengan kategori baik, karena setiap garis yang membentuk objek pada gambar tersebut cukup jelas sehingga mampu menampilkan objek gambar yang utuh. Komposisi sangat baik, karena tata letak atau penyusunan objek yang digambarkan memiliki kesatuan yang harmonis. kesatuan dengan kategori baik, jika diperhatikan dari segi penyusunan bentuk-bentuk objek secara keseluruhan cukup baik.</p>



b. Tabel 3.2 Hasil Penilaian karya seni lukis dengan menggunakan metode *Collective Painting* pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar

No.	Nama Siswa/hasil karya	Indikator Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar					Rata-rata	kategori
		KT	P	G	Kp	Ks		
1.	<p><b>Kelompok I</b></p> <p>1. Nurfadhillah S. 2. Zahrah Galuh FR 3. Nafisah Aynani T 4. Magfirah Muthmainnah M. 5. Nur Azizah Maharani</p> 	90	97	80	59	65	78,2	<b>Baik</b>
2.	<p><b>Kelompok II</b></p> <p>1. Nisrina Nurul R. 2. Nasywa Nathania 3. Tadiya Zulfa R. 4. Adinda Pratiwi 5. Nurul Hikmah Firlianti</p> 	59	59	59	90	77	68,8	<b>Cukup</b>

3.	<p><b>Kelompok III</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Andi Asmaul Wahdaniyah R.</li> <li>2. Assyifah Hidayanti</li> <li>3. Nur Afriani</li> <li>4. Aisyah Amelia R.</li> <li>5. Wa Ode Amalia F.</li> </ol> 	98	99	79	99	100	95	<b>Sangat baik</b>
4.	<p><b>Kelompok IV</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nurfadhillah</li> <li>2. Zahrah Humairah</li> <li>3. Tri Armayanti</li> <li>4. Alfiah Azzahrah A.</li> <li>5. Rezky Amalia S.</li> </ol> 	95	99	79	96	98	93,4	<b>Sangat baik</b>
5.	<p><b>Kelompok V</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rifqah Kaltsum</li> <li>2. Sri Wahyuni Basri</li> <li>3. Dhela Fitria</li> <li>4. Aisyah Fadhilah</li> <li>5. Vira Hasrianto</li> </ol> 	90	80	75	99	95	87,8	<b>Sangat baik</b>

**Keterangan :**

- KT = Keutuhan Tema  
 P = Pewarnaan  
 G = Goresan  
 Kp = Komposisi  
 Ks = Kesatuan

**c. Table 3.3 Kriteria Penilaian**

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

**B. Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu berdasarkan kenyataan yang dihadapi atau yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu ; Implementasi Metode *Collective Painting* dalam pembelajaran Seni Lukis dan Hasil Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* dari aspek penilaian keutuhan Tema, Pewarnaan, Goresan, Komposisi, dan Kesatuan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar maka peneliti memperoleh data sebagai berikut :

## 1. Implementasi Metode *Collective Painting* dalam pembelajaran Seni Lukis

Setelah mengimplementasikan metode *collective painting* atau metode melukis bersama-sama siswa perlu memahami langkah-langkah atau teknik dalam melukis dengan metode *collective painting* sebagai berikut :

### a. Memahami Konsep Berkarya Seni Lukis *Collective Painting*

Konsep merupakan suatu gambaran awal atau sebagai suatu langkah awal yang mendasari suatu kegiatan atau aktivitas diri. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan tentang gambaran awal dalam berkarya seni lukis metode dengan menggunakan metode *collective painting* pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar, sebagai berikut :

#### 1. Menggunakan Buku literatur tentang *collective painting*

Penggunaan literatur dari berbagai sumber agar siswa mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam proses berkarya seni lukis dengan metode *collective painting*. Selain itu dalam Implementasi Metode *Collective Painting* dalam pembelajaran seni lukis guru perlu menerapkan beberapa poin penting, sebagai berikut :

#### a) Tujuan pembelajaran seni lukis *Collective Painting*

Tujuan pembelajaran seni lukis secara umum adalah untuk mengasah kreativitas siswa. Pembelajaran seni lukis *collective painting* ini diharapkan dapat menciptakan hubungan emosi (*sosioemosional*) antar siswa menjadi lebih hangat karena diimbangi dengan pendidikan sosial dan pembentukan karakter.

b) Bahan atau materi pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis yaitu segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran dan proses berkarya seni lukis *collective painting*

c) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode kerja kelompok jenis kumpulan ( *collective painting* ). Dalam hal ini pembagian kelompok kerja diserahkan kepada siswa dengan bimbingan guru.

d) Media pembelajaran

Media pembelajaran yaitu berupa alat pendukung dalam pembelajaran seperti , buku teks, contoh gambar, alat dan bahan melukis dll.

2. Menunjukkan referensi atau contoh gambar seni lukis *collective painting*



Gambar 3.11 Seni lukis *collective painting*  
( Sumber :<http://catatansenirupa.blogspot.com>)



Gambar 3.12 *Collective painting* (kerja kelompok jenis kumpulan)  
( Sumber : <https://3.bp.blogspot.com> )

b. Persiapan Alat dan Bahan

Alat dan bahan bukan sekedar media pendukung dalam berkarya seni lukis tetapi merupakan kebutuhan mutlak yang harus disediakan oleh para Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar dalam Berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *Collective Painting* untuk mewujudkan ide dan gagasan menjadi sebuah karya seni. Begitupun dengan alat dan bahan yang disediakan oleh siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar telah sesuai dengan tutuan yang tepat untuk berkarya seni lukis. Siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar telah menyiapkan alat dan bahan seperti ; kuas, pallet, doubletip, kertas gambar, cat poster dan air. Rata-rata siswa dalam setiap kelompok mampu menyediakan alat dan bahan yang mereka butuhkan selama proses berkarya, hal ini membawa dampak positif seperti lahirnya semangat belajar pada saat proses berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *Collective Painting* berlangsung.

c. Menyusun Kertas Gambar

Kegiatan menyusun kertas gambar merupakan langkah ketiga setelah menyiapkan alat dan bahan. Masing-masing siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar yang berjumlah 25 orang diklasifikasikan dalam lima kelompok dan setiap kelompok berjumlah lima orang. Menyusun kertas berukuran kecil menjadi satu bidang besar, dengan menggunakan doubletip pada bagian belakang untuk mempermudah saat menyeket. Rata-rata siswa mampu menyusun kertas gambar dengan menyatukan antara bidang dengan garis sehingga kertas gambar terlihat utuh dan rapih, nilai sosial yang tejalin yaitu kerjasama yang baik antar para siswa saat proses penyusunan gambar dan lahirnya sikap saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya.

d. Menentukan Tema dan proses Sketsa

Menentukan tema atau konsep lukisan merupakan gambaran awal yang mendasari suatu kegiatan atau aktifitas diri. Tahap selanjutnya, siswa dalam satu kelompok memilih tema lukisan sesuai dengan kesepakatan bersama ( musyawarah kelompok ) kemudian tentukan seorang anak untuk membuat sketsa ( rencana gambar ) dengan pensil 2B. Hal ini membawa dampak positif pada sikap siswa untuk saling percaya, menghargai karya orang lain, dan menghargai prestasi temannya.

e. Pembagian sketsa gambar

Kertas gambar yang telah selesai dibuatkan sketsanya kemudian dilepas dan dibagikan lagi kepada masing-masing anggota kelompok, sebelumnya kertas harus diberi tanda atau nomor untuk mempermudah proses penyatuan kembali.

Pada tahap ini akan melahirkan rasa tanggung jawab, dan tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas.

f. Mewarnai

Langkah selanjutnya setiap anggota kelompok menyempurnakan bagian sketsa gambar dengan cara mewarnainya atau melengkapinya sesuai ekspresinya masing-masing. Pada tahap ini sikap yang dilahirkan yaitu kesabaran dan menghargai karya sendiri.

g. Penyatuan gambar *collective painting*

Terakhir, jika setiap anggota telah menyelesaikan sketsanya, maka tahap selanjutnya adalah mengumpulkan dan menyatukan kembali hasil karya tersebut. Pada langkah ini merupakan langkah yang menarik dan menyenangkan, karena secara bersama-sama setiap kelompok akan menyaksikan bagaimana gambar yang terpisah-pisah itu harus bersatu.

Ada bagian yang satu dengan lainnya tidak sewarna, ada pula yang berubah unsur yang digambarkannya. Semua anak akan mendapatkan kegembiraan tersendiri untuk menyatukan kembali.



## 2. Hasil Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* pada Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Unismuh Makassar pada bagian ini akan diuraikan secara objektif tentang indikator kemampuan hasil berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting* pada siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar, sebagai berikut :

### a. Penilaian Hasil Karya Seni Lukis Dengan Metode *Collective Painting* pada Masing-Masing Kelompok

#### 1. Penilaian Hasil karya kelompok 1

a) Tabel 3.4 Penilaian Hasil Karya Kelompok 1

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Keutuhan Tema	90			
2.	Pewarnaan	97			
3.	Goresan		80		
4.	Komposisi				59
5.	Kesatuan			65	
<b>Hasil Penilaian</b>		<b>78,2 ( baik )</b>			

#### b) Hasil Karya Seni Lukis *Colective Painting*





Gambar 3.13 Karya kelompok 1  
( Sumber : foto Bulkis, Maret 2017 )

c) Deskripsi Hasil Penilaian

Dalam penciptaan suatu karya seni tidak sekedar menampilkan bentuk keindahan tetapi ada beberapa tahap penilaian yang dilakukan dari karya yang dihasilkan. Untuk mengetahui apakah guru berhasil menerapkan metode pembelajaran *collective painting* dalam berkarya seni lukis pada kelompok 1 ( Nurfadhillah S, Zahrah Galuh FR, Nafisah Aynani T, Magfirah Muthmainnah M, dan Nur Azizah Maharani ) siswa kelas VIII di SMP Unismuh, yang pertama ; keutuhan tema, hasil penilaian dengan kategori sangat baik ( 90 ). Kedua ; pewarnaan, hasil penilaian dengan kategori sangat baik ( 97 ). Ketiga ; goresan, hasil penilaian dengan kategori baik ( 80 ). Keempat ; komposisi, hasil penilaian dengan kategori kurang ( 59 ). Kelima ; kesatuan, hasil penilaian dengan kategori cukup ( 65 ). Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh kelompok 1 dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting* adalah 78,2 termasuk kategori baik.

## 2. Penilaian Hasil Karya Kelompok 2

a) Tabel 3.5 Penilaian hasil karya kelompok 2

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Keutuhan Tema				59
2.	Pewarnaan				59
3.	Goresan				59
4.	Komposisi	90			
5.	Kesatuan		77		
<b>Hasil Penilaian</b>		<b>68,8 (cukup)</b>			

b) Hasil Karya Seni Lukis *Collective Painting*



Gambar 3.14 Karya kelompok 2  
( Sumber : foto Bulkis, Maret 2017 )

c) Deskripsi Hasil Penilaian

Hasil penilaian pada karya kelompok 2 (Nasywa Nathania, Tadiya Zulfa R, Adinda Pratiwi, Nurul Hikmah Firlianti) mengalami penurunan dari segi kualitas jika dibandingkan dengan karya kelompok 1, hal ini diketahui dari indikator

pencapaian kemampuan dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting*, perolehan nilai rata-ratanya kelompok 2 yaitu 68,8 kategori cukup.

Jadi, nilai rata-rata diperoleh dari hasil penilaian ; keutuhan tema, 59 dengan kategori kurang. Pewarnaan, 59 dengan kategori kurang. Goresan, 59 dengan kategori kurang. Komposisi, 90 dengan kategori sangat baik. Dan terakhir kesatuan, 77 dengan kategori baik.

### 3. Penilaian Hasil Karya Kelompok 3

a) Tabel 3.6 Penilaian Hasil Karya Kelompok 3

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Keutuhan Tema	98	-	-	-
2.	Pewarnaan	99	-	-	-
3.	Goresan	-	79	-	-
4.	Komposisi	99	-	-	-
5.	Kesatuan	100	-	-	-
<b>Hasil Penilaian</b>		<b>95 ( Sangat Baik )</b>			

b) Hasil Karya Seni Lukis *Collective Painting*





Gambar 3.15 Karya kelompok 3  
( Sumber : Foto Bulkis, Maret 2017 )

c) Deskripsi Hasil Penilaian

Bekerja sama, saling membantu, menghargai karya teman dan karya sendiri merupakan wujud dari metode *collective painting*.

Pembentukan karakter siswa melalui kerja kolektif atau kerja kumpulan ini jika berhasil diterapkan selama proses pembelajaran maka akan membawa dampak positif pada minat dan hasil belajar siswa. Adapun indikator penilaian hasil berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting* pada kelompok 3 (Andi Asmaul Wahdaniyah R, Assyifah Hidayanti, Nur Afriani, Aisyah Amelia R. dan Wa Ode Amalia) yang dinilai dari 5 kriteria, yaitu ;

(1) keutuhan tema, 98 dengan kategori sangat baik. (2) pewarnaan, 99 dengan kategori sangat baik. (3) goresan, 79 dengan kategori baik. (4) komposisi, 99 dengan kategori sangat baik. Dan (5) kesatuan, 100 dengan kategori sangat baik. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh kelompok 3 yaitu 95 dengan kategori sangat baik.

#### 4. Penilaian Hasil Karya Kelompok 4

a) Tabel 3.7 Penilaian hasil karya kelompok 4

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Keutuhan Tema	95		-	-
2.	Pewarnaan	99		-	-
3.	Goresan		79	-	-
4.	Komposisi	96		-	-
5.	Kesatuan	98		-	-
<b>Hasil Penilaian</b>		<b>93,4 ( Sangat Baik )</b>			

b) Hasil Karya Seni Lukis *Collective Painting*



Gambar 3.16 Karya kelompok 4  
( Sumber : Foto Bulkis, Maret 2017 )

c) Deskripsi Hasil Penilaian

Tujuan pembelajaran seni secara umum adalah untuk mengasah kreatifitas siswa. Kreativitas termasuk dalam perilaku

individu. Dalam hal ini guru mata pelajaran seni budaya di SMP Unismuh Makassar telah melakukan inovasi pada pembelajaran seni dengan menerapkan metode *collective painting* dalam berkarya seni lukis pada siswa kelas VIII.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penilaian hasil belajar kelompok 4 ( Nurfadhillah, Zahrah Humairah, Tri Armayanti, Alfiah Azzahrah A. dan Rezky Amalia S. ) berhasil atau tidaknya metode *collective painting* ini yang dinilai dari 5 indikator kemampuan, sebagai berikut ; (1) keutuhan tema, 95 dengan kategori sangat baik. (2) pewarnaan, 99 dengan kategori sangat baik. (3) goresan, 79 dengan kategori baik. (4) komposisi, 96 dengan kategori sangat baik. Dan (5) kesatuan, 98 dengan kategori sangat baik. Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh kelompok 4 yaitu 93, 4 dengan kategori sangat baik, jika dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelompok 4 dapat disimpulkan bahwa metode *collective painting* berhasil diterapkan.

## 5. Penilaian Hasil Karya Kelompok 5

a) Tabel 3. 8 penilaian hasil karya kelompok 5

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Keutuhan Tema	90		-	-
2.	Pewarnaan		80	-	-
3.	Goresan		75	-	-
4.	Komposisi	99		-	-
5.	Kesatuan	95		-	-
<b>Hasil Penilaian</b>		<b>87,5 ( Sangat Baik )</b>			

b) Hasil Karya Seni Lukis *Collective Painting*



Gambar 3.17 Karya kelompok 5  
( Sumber : Foto Bulkis, Maret 2017 )



c) Deskripsi Hasil Penilaian

Adapun hasil penilaian indikator kemampuan yang diperoleh kelompok 5 (Rifqah Kaltsum, Sri Wahyuni Basri, Dhela Fitria, Aisyah Fadhilah, dan Vira Hasrianto) dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting* yang dinilai dari 5 aspek, yaitu ; (1) keutuhan tema, 90 dengan kategori sangat baik. (2) pewarnaan, 80 dengan kategori baik. (3) goresan, 75 dengan kategori baik. (4) komposisi, 99 dengan kategori sangat baik. Dan (5) kesatuan, 95 dengan kategori sangat baik. Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh kelompok 5 yaitu 87,5 dengan kategori sangat baik.

**b. Penilaian Hasil Karya Seni Lukis Dengan Metode *Collective Painting* pada Semua Kelompok**

**1. Keutuhan Tema**

Tema menjadi landasan utama terhadap suatu objek baik dalam tema pendidikan maupun tema kehidupan ataupun yang lainnya. Dalam berkarya seni kutuhan tema setelah dipindahkan pada media menjadi sebuah lukisan adalah salah satu penilaian dalam pencapaian kemampuan siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *Collective Painting*. Diantara siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar yang mampu nenerapkan tema secara utuh sehingga mencapai kriteria indikator pencapaian kompetensi ada empat kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah lima orang siswa, diantaranya

kelompok 1 (90), kelompok 3 (98), kelompok 4 (95) dan kelompok 5 (90), menunjukkan kategori sangat baik dalam keutuhan tema. Sedangkan satu kelompok lainnya yaitu kelompok 2 (59) dengan kategori kurang. Karena belum mampu menuangkan keutuhan tema pada karyanya.

## 2. Pewarnaan

Pewarnaan atau warna dapat dipahami melalui dua bidang ilmu, yaitu :

- a. Menurut ilmu fisika, warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata.
- b. Menurut ilmu bahan, warna adalah semacam zat berupa pigmen, (pigment dari bahasa inggris = zat warna).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pewarnaan ialah kesan gelap terang yang ditimbulkan oleh warna itu sendiri pada objek gambar.

Diantara 25 orang siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar yang diklasifikasi dalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Adapun hasil penilaian indikator kemampuan siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting* yang paham dalam pewarnaan objek pada media lukis dengan kategori sangat baik yaitu kelompok 1 (97), kelompok 3 (99) dan kelompok 4 (99). Sedangkan kelompok 5 (80) hampir dapat penyempurnakan pewarnaan objek pada

media lukis dengan kriteria indikator pencapaian kompetensi kategori baik. Dan satu kelompok lainnya yaitu kelompok 2 (59) dengan kategori kurang, belum mampu mengaplikasikan pewarnaan pada objek gambar.

### 3. Goresan

Goresan biasanya diidentikkan dengan garis, garis adalah suatu goresan. Garis adalah batas (limit) suatu benda (dua atau tiga dimensional), massa, ruang, bidang, warna dan lain-lain.

Jadi, goresan merupakan kegiatan mengaplikasikan bentuk-bentuk dan sifat garis pada media dua atau tiga dimensional sehingga memberi kesan ruang, bidang, warna dll.

Diantara 25 orang siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar yang diklasifikasikan dalam lima kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 5 orang siswa. Ada tiga kelompok yang dinilai dari hasil indikator kemampuan siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting* yang paham terhadap goresan pada objek gambar dengan kategori baik yaitu ; kelompok 1 (80), kelompok 3 (79), kelompok 4 (79) dan kelompok 5 (75). Sedangkan kelompok 2 (59) belum mampu menciptakan goresan yang baik dalam karyanya. Adapun kriteria indicator pencapaian kompetensi yang diperoleh yaitu kategori kurang.

#### 4. Komposisi

Komposisi dalam seni rupa merupakan salah satu kaidah tentang tata letak atau cara menyusun objek dalam sebuah seni rupa atau dengan kata lain komposisi ialah pembentukan atau penggunaan apa saja yang mungkin dibentuk sehingga menjadi satu kesatuan yang harmoni.

Tingkat pencapaian kompetensi pada siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *Collective Painting* ada dua kelompok yang memahami tentang komposisi dalam berkarya seni lukis. Diantaranya kelompok 2 (90), kelompok 3 (99), kelompok 4 (96), dan kelompok 5 (99) dengan pencapaian kompetensi sangat baik.

Diantara 25 orang siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar yang dibagi dalam lima kelompok, ada satu kelompok yang belum mampu mengkomposisikan objek gambar dengan baik yaitu kelompok 1 (59), tingkat pencapaiannya dengan kategori kurang.

#### 5. Kesatuan

Kesatuan atau *Unity* adalah penyusunan atau pengorganisasian unsur-unsur seni sehingga menjadi satu kebulatan organik yang memiliki harmoni antara bagian-bagiannya dengan keseluruhan. Dari kelima kelompok siswa dikelas VIII SMP Unismuh Makassar ada satu kelompok belum mampu menempatkan kesatuan objek pada karyanya yaitu: kelompok 1 (65) dengan indikator pencapaian kompetensi

menunjukkan kategori cukup. Sedangkan, tiga kelompok lainnya yaitu ; kelompok 3 (100), kelompok 4 (98) dan kelompok 5 (95) dengan kategori sangat baik. Dan satu kelompok lainnya yaitu kelompok 2 (77) hampir paham tentang kesatuan dalam melukis. Hal ini dilihat pada hasil penilaian kriteria indikator kemampuan menunjukkan kategori baik.

Dari keseluruhan hasil penilaian indikator kemampuan siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting*, kriteria indikator pencapaian kompetensi yang diperoleh dengan nilai rata-rata, sebagai berikut :

- 1) Kelompok satu dengan nilai rata-rata 78,2 ( baik )
- 2) Kelompok dua dengan nilai rata-rata 68,8 (cukup)
- 3) Kelompok tiga dengan nilai rata-rata 95 (sangat baik)
- 4) Kelompok empat dengan nilai rata-rata 93,4 (sangat baik)
- 5) Kelompok lima dengan nilai rata-rata 87,5 (sangat baik)

**Catatan :**

1. Metode kerja kelompok berfungsi bagi anak-anak untuk memperoleh pengalaman dalam menjalin kerjasama di antara anggota kelompoknya. Oleh karena itu pembentukan kelompoknya pun harus diserahkan kepada anak-anak di bawah bimbingan guru.
2. Dalam memupuk kerja sama itu, banyak pengalaman yang memberi kesan dan kepuasan pada anak, misalnya saat menentukan kelompok, memilih teman yang akan merancang gambar, dan

mereka akan menghargai teman yang berprestasi, jika dengan teman terjadi persengketaan, maka dengan sendirinya mereka akan berdamai kembali, karena satu sama lain saling membutuhkan dan menuju satu tujuan yang sama.

3. Dalam menilai gambar kelompok tersebut, ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu proses menggambar sejak awal hingga selesai, saham gambar setiap anak, kerja sama yang terjalin, serta karya secara utuh (dinilai dari segi keutuhan tema, pewarnaan, goresan, komposisi, dan unsur kewajaran gambar anak secara keseluruhan).
4. Dalam pelaksanaan metode kerja kelompok ini, bisa juga dengan teknik campuran (antara jenis paduan dan kumpulan). Misalnya gambar yang dibuat meliputi 3 adegan, dan setiap adegan dibuat oleh lima orang anak, maka untuk ini diperlukan 15 orang anak. Setiap adegan dikerjakan dengan jenis kerja paduan, dan jika ketiga gambar itu dipersatukan, gambar itu merupakan kumpulan dari tiga buah gambar (hasil paduan).



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi metode *collective painting* dalam pembelajaran seni lukis pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar mulai dari memahami konsep berkarya seni lukis *collective painting*, menyiapkan alat dan bahan, menyusun kertas gambar, menentukan tema lukisan membuat sketsa, pembagian sketsa gambar, mewarnai, serta penyatuan karya seni lukis *collective painting*. Sebelum proses berkarya dimulai Guru membimbing siswa dalam pembagian kelompok. Adapun jumlah kelompok kerja yang dibagi yaitu sebanyak 5 kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 5 orang siswa.
2. Hasil berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting* pada siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar Dalam menilai gambar kelompok tersebut, ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu proses menggambar sejak awal hingga selesai, saham gambar setiap anak, kerja sama yang terjalin, serta karya secara utuh, dinilai dari segi ;
  - a. Keutuhan tema,
  - b. Pewarnaan
  - c. Goresan
  - d. Komposisi ,

e. Kesatuan.

Dari keseluruhan hasil penilaian indikator kemampuan siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting*, kriteria indikator pencapaian kompetensi yang diperoleh dengan nilai rata-rata, sebagai berikut :

- 1) Kelompok satu dengan nilai rata-rata 78,2 ( baik )
- 2) Kelompok dua dengan nilai rata-rata 68,8 (cukup)
- 3) Kelompok tiga dengan nilai rata-rata 95 (sangat baik)
- 4) Kelompok empat dengan nilai rata-rata 93,4 (sangat baik)
- 5) Kelompok lima dengan nilai rata-rata 87,5 (sangat baik)

Implementasi berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting* pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar. Memberikan pelajaran penting bagi siswa dalam pembentukan karakter dan lahirnya sifat-sifat sosioemosional seperti ;

- a. Kerja sama atau kebersamaan terjalin dengan baik antar anggota kelompok dan kelompok lainnya,
- b. Kekerabatan,
- c. Peduli pada teman yang mengalami kesulitan,
- d. Memecahkan masalah dengan bermusyawarah,
- e. Munculnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas,
- f. Menghargai teman yang berprestasi.
- g. Saling percaya,
- h. Menghargai karya sendiri dan karya teman, dll.



Dalam pelaksanaan metode kerja kelompok ini, bisa juga dengan teknik campuran (antara jenis paduan dan kumpulan). Misalnya gambar yang dibuat meliputi 3 adegan, dan setiap adegan dibuat oleh lima orang anak, maka untuk ini diperlukan 15 orang anak. Setiap adegan dikerjakan dengan jenis kerja paduan, dan jika ketiga gambar itu dipersatukan, gambar itu merupakan kumpulan dari tiga buah gambar (hasil paduan).

## B. Saran

Setelah menguraikan tentang implementasi metode *collective painting* dalam pembelajaran seni lukis dan hasil berkarya seni lukis dengan menggunakan metode *collective painting* sebagai materi seni rupa terapan maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Agar siswa lebih meningkatkan minat dan kreatifitasnya untuk menghasilkan karya-karya yang lebih baik terutama dalam penciptaan karya yang berbentuk rupa dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah.
2. Guru dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran seni budaya dengan menerapkan metode-metode pembelajaran umum dan khusus seni rupa. Selain itu, Guru menjadi fasilitator dan menjadi sumber pemecahan masalah yang baik didalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus lebih kreatif dan lebih membuka serta menerima ide serta gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran seni budaya.
3. Diharapkan kepada pemerintah maupun pihak Sekolah untuk lebih memberikan perhatian terkhusus pada mata pelajaran seni budaya

dimana mata pelajaran seni budaya memadukan antara teori dan praktek yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung di dalam proses pembelajarannya agar siswa dapat merasa aman dan lebih nyaman dalam mengespresikan kreativitas-kreativitas mereka sehingga lahirnya daya cipta karya yang berkualitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albiruni, Rahmawati, Risa. 2014. Seni Lukis II, *Collective Painting*. (Online) (<http://catatansenirupa.blogspot.com> diakses 18 september 2016)
- Arini, Sri Hermawati Dwi dkk, 2008, Seni Budaya Jilid 2 untuk SMK. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Cut Camaril. (1999). PENDIDIKAN SENI RUPA/KERAJINAN TANGAN. Jakarta Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Faisal, Muh. 2011. Seni Dalam Peradaban. Jurnal Harapan volume 1 No. 2 : FKIP UNISMUH Makassar.
- Faisal, Muh, Mukaddas, Baetal. A. 2011. Desain Dasar Dwi Matra. FKIP UNISMUH Makassar.
- GandaPrawira, Nanang. 2005. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Seni Rupa. (Online) ([www.academia.edu/4902500/nanang\\_ganda\\_prawira](http://www.academia.edu/4902500/nanang_ganda_prawira) diakses 18 september 2016)
- Garha, Oho, dkk. (1995). Pengantar Pendidikan Seni Rupa. Bandung: PGSD
- Hartoko, Dick. 1984. Manusia dan Seni. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Ilmiyati. 2013. "Pemanfaatn Tinta dan Pastel (*Mixed Media*) dalam Pembelajaran Seni Lukis di Kelas VIII SMP Negeri 3 Doro Kabupaten Pekalongan". Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Juusan Seni Rupa FBS UNNES
- Kurniawan, Aris. 2015. Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli.(Online). (<http://dokumen.tips/>,<http://elib.Unicom.ac.id> diakses 28 september 2016).
- Poerwadarminta, W. J. S. 11982. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Suntingan PusatPembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta : Balai Pustaka
- Sachari, Agus. 2007. Seni Rupa dan Desain untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga.
- Soebandi, Bandi. 2008. Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa. Solo: Maulana Offset.
- Solihah, Nida. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran *Collective Painting* Dalam Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa).(Online).(<http://berita.upi.edu/%3Fp%3D415> diakses 28 September 2016).

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ).Alfabeta: Bandung.
- Suryani, Yani. 2014. Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teknik *Collective Painting*.Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. (Online) (<http://berita.upi.edu/%3Fp%3D415> diakses 28 September 2016).
- Syamsuri, Sukri. A, dkk., 2015. Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar
- Tambrin, Irin. (1991). Metode Belajar Mengajar Umum dan Khusus Seni Rupa.Bandung: Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Bandung.
- Yamin, Moh. 2014. Teori dan Metode Pembelajaran (Konsepsi,, Strategi, dan Praktek Belajar Yang Membangun Karakter). Malang: Madani.
- Yuliman, Sanento (1970). Seni Lukis Indonesia Baru. Jakarta: DKJ.
- Yusuf, Arifay. Andi. 2013. “Lukisan tanah liat karya Zaenal Beta”. Skripsi.Makassar.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



## RIWAYAT HIDUP



**Bulkis.** Dilahirkan di Bima, Nusa Tenggara Barat ( NTB ) pada tanggal 1 Juni 1992, anak ketiga dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Juwaid dan Ibunda Juleha. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 1998 di Madrasah Ibtidaiyyah ( MI ) Roka dan tamat pada tahun 2004, tamat MTS Darul Ma'arif Roka pada tahun 2007, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di MA Darul Ma'arif Bima dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011 Penulis melanjutkan pendidikan Program Strata Satu ( S1 ) Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Diakhir studinya Penulis menyusun Skripsi dengan judul **“Implementasi Berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar”**.